

Kebangkitan Islam dan Pendzaliman

Ringkasan Khotbah Jum'at Khalifatul Masih al-Khaamis,

Hadhrat Mirza Masroor Ahmad (aba)

26 Oktober 2012 di Masjid Baitul Futuh, London

أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ

وَ أَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ

أَمَّا بَعْدُ فَأَعُوذُ بِاللَّهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ (١) الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ (٢) الرَّحْمَنُ الرَّحِيمِ (٣) مَالِكِ يَوْمِ
الْدِّينِ (٤) إِيَّاكَ نَعْبُدُ وَإِيَّاكَ نَسْتَعِينُ (٥) اهْدِنَا الصِّرَاطَ الْمُسْتَقِيمَ (٦) صِرَاطَ الَّذِينَ أَنْعَمْتَ
عَلَيْهِمْ غَيْرِ الْمَغْضُوبِ عَلَيْهِمْ وَلَا الضَّالِّينَ (٧)

Hadhrat Khalifatul Masih menilawatkan ayat-ayat ini pada permulaan khotbah di hari ini
[ayat dan terjemahannya sebagai berikut]:

وَ السَّمَاءِ ذَاتِ الْبُرُوجِ (١)

وَ الْيَوْمِ الْمَوْعُودِ (٢)

وَ شَاطِئِ وَ مَشْهُودِ (٣)

فَقِيلَ أَصْحَابُ الْأَشْجَادِ (٤)

النَّارِ ذَاتِ الْوُجُودِ (٥)

إِذْ بُعِثَ عَلَيْهَا فُعُودُ (٦)

وَ بُمَّ عَلَى مَا يَقْعُلُونَ بِالْمُؤْمِنِينَ شُهُودُ (٧)

وَ مَا نَقَمُوا مِنْهُمْ إِلَّا أَنْ يُؤْمِنُوا بِاللَّهِ الْعَزِيزِ الْحَمِيدِ (٨)

الَّذِي لَهُ مُلْكُ السَّمَوَاتِ وَ الْأَرْضِ □ وَ اللَّهُ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ شَهِيدٌ (٩)

إِنَّ الَّذِينَ فَتَنُوا الْمُؤْمِنِينَ وَ الْمُؤْمِنَاتِ ثُمَّ لَمْ يُوْثِقُوا لَهُمْ عَذَابَ جَهَنَّمَ وَ لَهُمْ عَذَابُ الْحَرِيقِ (١٠)

إِنَّ الَّذِينَ آمَنُوا وَ عَمِلُوا الصَّالِحَاتِ لَهُمْ جَنَّاتٌ تَجْرِي مِنْ تَحْتِهَا الْأَنْهَارُ ۗ ذَٰلِكَ الْقَوْصُ الْكَبِيرُ (١١)

'Demi langit yang mempunyai gugusan-gugusan *bintang*,

Dan demi Hari Yang Dijanjikan

Dan demi saksi dan yang disaksikan

Binasalah para pemilik parit –

Api yang dinyalakan dengan bahan bakar –

Ketika mereka duduk di sekitarnya,

Dan mereka menjadi saksi atas apa yang dilakukan mereka terhadap orang-orang mukmin.

Dan mereka tidak menaruh dendam terhadap mereka itu, melainkan hanya karena mereka beriman kepada Allah Yang Maha Perkasa, Maha Terpuji,

Yang kepunyaan-Nya kerajaan seluruh langit dan bumi; dan Allah menjadi Saksi atas segala sesuatu.

Sesungguhnya orang-orang yang memfitnah orang-orang mukmin laki-laki dan orang-orang mukmin perempuan, kemudian mereka tidak bertaubat, maka bagi mereka ada azab *api* Jahannam, dan bagi mereka azab yang membakar.

Akan tetapi sesungguhnya orang-orang yang beriman dan beramal shalih *itu*, bagi mereka ada Kebun-kebun, yang di bawahnya mengalir sungai-sungai. Hal demikian itu merupakan keberhasilan besar.’ (Al-Qur’an Surah Al-Buruj, 85:2 s.d. 12).

Hadhrat Khalifatul Masih menerangkan bahwa ayat-ayat Al Quran ini membahas ajaran Islam pada setiap zamannya, ayat-ayat itu juga berbicara mengenai Era Islam Kedua dan Kedatangan Hadhrat Masih Mau’ud a.s., yang sekaligus juga mengenai pihak musuh maupun keadaan Jemaat beliau. Jadi, ayat-ayat inipun mengingatkan para anggota Jemaat beliau tersebut untuk siap sedia menghadapi permusuhan dan sikap penentangan yang terus menerus. Akan tetapi, Allah *Ta’ala* pun tidak tinggal diam terhadap kedzaliman sikap penentangan mereka itu. Yakni, hari itu akan tiba, ketika mereka yang mendzalimi orang-orang beriman akan dihukum. Mereka yang menyulut api terhadap kaum Ahmadi Muslim akan terbakar oleh kobaran api mereka lebih besar. Jemaat telah diberi kabar suka akan adanya kemenangan di dunia ini juga. Setiap orang beriman diberi kabar suka ganjaran surga. Itulah ikhtisar ayat-ayat tersebut.

Mendalami pengertian ayat-ayat ini yang terkait dengan kondisi Jemaat sekarang ini, menjadikan kita semakin yakin akan kebenaran pernyataan Al Quran Karim dan Hadhrat Muhammad Rasulullah *Shallallahu ‘alaihi wa sallam*. Keimanan kita kepada Allah *Ta’ala* pun semakin teguh: Betapa nubuatan-Nya pada beberapa Abad yang lalu itu telah terjadi melalui gambaran yang disampaikan oleh ayat-ayat tersebut. Yakni, agama Islam akan unggul lagi setelah beberapa Abad kemudian, melalui suatu jazirah tertentu, serta kabar suka akan kedatangan seorang Wujud Yang Dijanjikan, yang akan menyiarkan pesan tabligh Hadhrat Rasulullah *Shallallahu ‘alaihi wa sallam* yang tidak hanya ke suatu wilayah atau kaum tertentu saja sebagaimana yang dilakukan oleh para Mujaddid terdahulu; melainkan ke seluruh pelosok dunia. Untuk maksud itulah Jemaat ini didirikan di tiap-tiap negara di manapun di dunia ini. Sehingga, kita pun lebih memahami tafsir dari pesan ayat Al Quran ini:

قُلْ يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنِّي رَسُولُ اللَّهِ إِلَيْكُمْ جَمِيعًا

‘Qul yaa ayyuhan naasu innii rasulullahi ilaikum jamii’aa ...’ yakni, **‘Katakanlah, ‘Hai manusia ! Sesungguhnya aku ini adalah Rasulullah untuk kamu sekalian...’** (Q.S. 7 / Al Araf : 159) Sehingga hal ini menunjukkan kebenaran Jemaat Hadhrat Masih Mau’ud a.s. ini sebagaimana terangnya [mentari di] siang hari. Maka sungguh beruntunglah kita ini yang telah menjadi bagian dari Jemaat yang terkait dengan Wujud As-Syahid tersebut, yang ‘datang untuk menyampaikan kebenaran Adzim Masyhud [yakni, Hadhrat Rasulullah *Shallallahu ‘alaihi wa sallam*] ke seluruh dunia. Allah *Ta’ala* telah mengutus beliau a.s. ke dunia ini untuk membuktikan kebenaran dan keunggulan talimul Quran Karim nan indah.

Hadhrat Masih Mau'ud a.s. menyajikan ajaran ini dengan sekaligus juga memperlihatkan kemuliaan derajat Hadhrat Rasulullah *Shallallahu 'alaihi wa sallam* ke seluruh dunia.

Sebelum adanya berbagai kitab karya Hadhrat Masih Mau'ud a.s. Ummat sangat merasakan perlunya seorang wujud As-Syahid yang memiliki keprihatinan mendalam terhadap kemajuan Islam. Yakni, kedatangan Hadhrat Masih Mau'ud a.s. ini sangat tepat waktunya. Ialah, bukan hanya didambakan di waktu lampau itu saja. Melainkan, sekarang pun seluruh umat manusia menunggu-nunggu kedatangan Sang Pembaharu tersebut, yang adalah seorang pecinta dan hamba sejati Hadhrat Rasulullah *Shallallahu 'alaihi wa sallam*. Saya telah menyampaikan sebagian dari perkara ini secara rinci di dalam Pidato Jalsah Salanah yang lalu, sehingga tak perlu diulang kembali.

Setiap Ahmadi sangat memahami, bahwa Hadhrat Masih Mau'ud a.s. diutus Allah *Ta'ala* untuk [kemenangan] Islam di Era Kedua ini. Bahkan pihak ghair- Jemaat yang memiliki fitrat baik dan berpikiran adil pun mengetahui, bahwa hanya Jemaat Ahmadiyah ini sajalah yang sungguh-sungguh menjalankan ajaran Islam nan indah. Memang benar, bahwa di akhir zaman ini hanya Hadhrat Masih Mau'ud a.s. sajalah yang memberikan kesaksian sempurna akan kebenaran Hadhrat Rasulullah *Shallallahu 'alaihi wa sallam*. Sehingga, hanya Jemaat yang beliau dirikan ini sajalah yang dapat memperlihatkan reaksi yang benar terhadap penghinaan dan fitnah atas diri Hadhrat Rasulullah *Shallallahu 'alaihi wa sallam*. Sedangkan reaksi kaum Muslimin lainnya justru menjadi santapan bagi berbagai kekuatan anti-Islam dalam melakukan aksi penghinaan mereka yang melampaui batas. Contohnya, apa yang menamakan diri mereka kaum mullah mengeluarkan Fatwa yang menyerukan kekerasan. Sehingga membuat para pihak lain menjadi terbebani disebabkan sudah bersimpati kepada reaksi kaum Ahmadi yang mulia dan mengutuk mereka yang menghina Islam. Seorang Ahmadi menulis kepada saya, bahwa: Suatu kali ia menghadiri satu acara yang di dalamnya seorang wanita pemuka Kristen berbicara dan ia memuji kemuliaan derajat Hadhrat Rasulullah *Shallallahu 'alaihi wa sallam* sedemikian rupa, sehingga membuatnya terharu dan berlinangan air mata.'

Begitulah reaksi seorang Ahmadi terhadap suatu pelecehan, ialah justru dengan cara memperlihatkan kepada dunia mengenai keberkatan kehidupan Hadhrat Rasulullah *Shallallahu 'alaihi wa sallam*, menyajikan ajaran Islam, menyampaikan kepada mereka, bahwa sekarang ini jalan *najat* keselamatan hanyalah melalui Hadhrat Rasulullah *Shallallahu 'alaihi wa sallam*, dan hanya ajaran Islam sajalah yang dapat menunjukkan jalan menuju kepada Allah *Ta'ala*.

Sebagaimana Hadhrat Rasulullah *Shallallahu 'alaihi wa sallam* telah berhasil meng-inqillab kaum jahiliyah Bedouin [gurun pasir] menjadi para duta kecintaan dan perdamaian. Begitulah mukjizat talim Islam dan Hadhrat Rasulullah *Shallallahu 'alaihi wa sallam*. Dan untuk maksud kebangkitan rohani semacam itulah Allah *Ta'ala* mengutus seorang pecinta dan hamba haqiqi Hadhrat Rasulullah *Shallallahu 'alaihi wa sallam*, yakni, Hadhrat Masih Mau'ud a.s. sebagaimana yang dimaksudkan oleh ayat-ayat di dalam Surah Al Buruj tersebut.

Yakni manakala As Syahid tersebut mendakwakan diri, bagaimana pula reaksi dunia kepada beliau ? Yang sebelumnya mereka itu sangat merasakan kebutuhan adanya wujud seperti

itu ? Ayat-ayat Al Quran yang telah disampaikan di awal tadi telah menubuatkannya. Yakni, ketika Allah *Ta'ala* mengutus beliau a.s. untuk menanamkan kebenaran syiar Hadhrat Rasulullah *Shallallahu 'alaihi wa sallam* di dalam qalbu manusia, dan menyampaikan keelokan ajaran talimul Quran Karim, beliau beserta Jemaat-Nya harus menghadapi berbagai rintangan yang berbahaya. Yakni, terhadap wujud seorang Mujadid atau As Syahid yang sama, yang telah lama mereka dambakan itu, namun berbagai pihak penentang itu menggalang kekuatan mereka untuk berseteru dengan Sang Mushlih Rabbani tersebut. Begitulah keadaan mereka dalam kaitan ini. Yakni, di satu pihak mereka meneriakkan perlunya seorang wujud seperti itu, namun di lain pihak mereka sangat melampaui batas dalam menentang wujud yang sudah datang. Maka Allah *Ta'ala* pun melaknat mereka. Akan tetapi bagi kaum mukminin tidaklah cukup hanya sampai di situ. Melainkan, mereka harus memberikan berbagai pengorbanan dalam menghadapi pendzaliman yang senantiasa muncul dari zaman ke zaman. Namun kemajuan dan perkembangan Ahmadiyah atau Islam yang sejati tetap akan terjadi sebagai akibat dari pendzaliman tersebut. Hadhrat Masih Mau'ud a.s. telah berulang kali menarik perhatian kita terhadap perkara ini di dalam berbagai tulisan maupun maklumat beliau. Yakni pendzaliman yang dihadapi Jemaat di berbagai negara, utamanya di Pakistan, yang keaniayaannya antara lain adalah para mahasiswa kita diperlakukan tidak adil, bahkan ada beberapa orang yang sampai dikeluarkan dari beberapa Universitas hanya disebabkan aqidah keimanan mereka; itu semua telah dikabar-gaibkan oleh Allah *Ta'ala*. Yakni sebagaimana telah dinyatakan, bahwa berbagai bentuk api [keaniayaan] akan mereka sulut dan tujukan kepada kita. Begitulah api angkara murka telah mereka nyalakan pada aksi di tahun 1974 ketika sekian banyak rumah keluarga Ahmadi dibakar, dan pihak kepolisian hanya diam menyaksikannya. Hadhrat Rasulullah *Shallallahu 'alaihi wa sallam* pun telah dikabari akan datangnya Wujud Yang Dijanjikan di Era Kebangkitan Islam Kedua, yang kaum pengikutnya akan didzalimi yang para pelakunya juga berasal dari kaum Muslimin. Hal ini menjadi bukti berdasarkan nubuatan berbagai Hadith, bahwa kaum Muslimin akan menjadi rusak. Dan ketika Allah *Ta'ala* mempertanyakannya kepada Hadhrat Rasulullah *Shallallahu 'alaihi wa sallam*. beliauapun akan menjawab sebagaimana yang dinyatakan oleh Hadhrat Isa a.s. [di dalam Q.S 5 / Al Maidah : ayat 118:

مَا قُلْتُ لَهُمْ إِلَّا مَا أَمَرْتَنِي بِهِ □ أَنْ اعْبُدُوا اللَّهَ رَبِّي وَرَبَّكُمْ وَكُنْتُمْ عَلَيْهِمْ شَهِيدًا مَا دُمْتُمْ فِيهِمْ فَلَمَّا تَوَفَّيْتَنِي كُنْتُمْ أَنْتَ الرَّقِيبَ عَلَيْهِمْ □ وَ أَنْتَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ شَهِيدٌ (١١٧)

“...dan aku menjadi saksi atas mereka selama aku berada di antara mereka, yang setelah itu, mereka pun tersesat.”

Hadhrt Masih Mau'ud a.s. telah menyiapkan [mental] kita dalam menghadapi saat-saat sulit seperti itu, yang di beberapa tempat telah menarik perhatian kita dengan keras, sebagaimana yang beliau tulis: 'Akan tetapi bagi mereka yang tetap beristiqamah hingga akhir — mereka akan diguncang oleh berbagai ujian, diterpa berbagai kemalangan, dicerca, diremehkan, ditertawakan, dibenci, dan dikucilkan dunia — namun, mereka itulah yang justru akan memperoleh *falah* kemenangan. Berbagai pintu rahmat dan karunia Ilahi akan dibukakan kepada mereka. Allah *Ta'ala* telah menasehatiku agar aku memberitahu Jemaat-ku, bahwa bagi mereka yang imannya tidak dicampuri niat dan keinginan duniawi, serta tidak munafik, tidak pengecut dan juga sama sekali tidak menunjukkan ketidak-itaatan, mereka itulah yang diridhoi Allah *Ta'ala*. Yang kepada mereka Allah *Ta'ala* mengatakan: *ash-*

shaadiqin shidquhum, yakni berada di derajat maqom *shidiqin* disebabkan *Shiddiqiyah*, Kebenaran yang ada pada mereka.' (The Will, p. 12)

Beliau a.s. pun menulis:

'Kebenaran itu akan muncul. Fajar baru Islam akan timbul kembali sebagaimana telah terjadi sebelumnya. Matahari Islam akan terang benderang lagi sebagaimana dulu. Akan tetapi hal tersebut tidak akan terjadi begitu saja. Hendaknya difahami, bahwa hal itu tak akan terjadi sebelum diri kita terbukti layak untuk disebut bekerja keras dengan ikhlas. Dengan mengorbankan darah kehidupan, kedamaian dan kenyamanan. [*Serta bersedia*] menerima kehinaan demi kemuliaan Islam. Kehidupan Baru agama Islam menuntut adanya pengorbanan besar dari diri kita. Dan apakah pengorbanan itu? Ialah kehidupan kita, sebab: Dalam Pengorbanan itulah kini terletak Kehidupan Islam Kembali, Kehidupan bagi Kaum Muslimin, dan Perwujudan keberadaan Allah *Ta'ala* di zaman sekarang ini.' ('Fath'i Islam', hlm. 8)

Jadi, inilah sesungguhnya kemenangan akhir kita, yang untuk itu kita perlu menunjukkan berbagai daya upaya. Perhatian kita telah ditarik kepada kenyataan, bahwa untuk menyelamatkan keimanan kita, justru harus siap sedia dibakar api [prahara], sebagaimana yang mereka telah sulut di Pakistan saat ini; timbul lagi. Terutama pada 2 (dua) tahun terakhir ini, yang keadaannya semakin memburuk tiada tara. Tak pernah sebelumnya Jemaat kita ini mengorbankan jiwa raga sebesar itu. Akan tetapi berbagai pengorbanan itu menghasilkan kemenangan, yang Allah *Ta'ala* sendiri telah memberitahukannya kepada kita mengenai kemenangan yang sudah menjelang. Hadhrat Masih Mau'ud a.s. telah menarik perhatian kita kepada keteguhan istiqamah para Sahabah Hadhrat Rasulullah *Shallallahu 'alaihi wa sallam* dalam menghadapi deraan berbagai pendzaliman demi mempertahankan keimanan mereka. Mereka tak bergeming dalam menghadapi berbagai macam derita siang maupun malam, bahkan mengorbankan jiwa raga, demi lillahi *Ta'ala*.

Jemaat hendaknya dapat sungguh-sungguh mengingat akan hal ini. Yakni, pada 2 (dua) tahun terakhir ini Jemaat telah memberikan begitu banyak pengorbanan jiwa raga. Seorang Ahmadi menulis mengenai penyahidan yang baru-baru ini terjadi di Karachi atas diri seorang Khaddim muda. Yakni, ketika ia bertakziah kepada keluarga syuhada tersebut, seorang wanita yang boleh jadi ibunda atau kakak perempuan almarhum mengatakan: 'Sepatutnya kami ini mendapat ucapan [selamat] Mubarak atas keluarga kami yang telah mendapat kemuliaan sebagai keluarga syuhada.' Begitulah, baik itu penyahidan di Lahore, atau di Mandi Bahauddin. Atau di Karachi, ataupun di Ghatyalian. Semangat pengorbanan kaum Ahmadi senantiasa tampak nyata di mana-mana. "Wahai para musuh [Jemaat] Ahmadiyah, kalian tak akan dapat mengguncang keimanan kaum Ahmadi meskipun dengan lusinan penyahidan di Lahore, Kalian tak akan mampu mengguncang keimanan kaum Ahmadi di Karachi." Insya Allah, kaum Ahmadi memahami, dan akan senantiasa memahami hal ini. Akan setiap saat bersedia memberikan berbagai pengorbanan demi untuk Kejayaan Islam Kembali, yang memang memerlukan adanya pengorbanan.

Pada peristiwa penyahidan yang baru-baru ini terjadi di Karachi, beberapa orang Ahmadi yang menjadi korban luka-luka, dalam kondisi kritis. Akan tetapi hal itu tidak berhasil mengguncang keimanan keluarga syuhada tersebut. Yakni, pihak musuh terus menerus

menyulut api dan mengawasinya. Itulah yang disebut oleh ayatul Quran sebagai: ‘.....*ijzhum alaihaa qu’uudu*, yakni, ‘.....**lalu mereka pun duduk-duduk di sekitarnya.**’ Contoh [tragis] ilustrasi ayat tersebut adalah: Ketika keluarga [syuhada] itu telah diserang dan dilarikan ke Rumah Sakit, kaum mullah atau komplotannya pun datang ke RS itu untuk menyeru agar kaum Ahmadi jangan dilayani. Begitulah keadaan [akhlak buruk] mereka yang mengatas-namakan semua perbuatan mereka itu kepada insan kamil ‘*rahmatan lil-alamin.*’ Begitulah kedzaliman perbuatan mereka. Yakni, untuk menutupi aksi penyesatan mereka itu, mereka mengatas-namakannya kepada Hadhrat Rasulullah *Shallallahu ‘alaihi wa sallam.* Sehingga, mereka pun mendapat azab Ilahi Rabbi, sebagaimana firman-Nya: ‘.....*falahum ‘adzaabu Jahannam wa lahum ‘adzaabul hariiq,*

إِنَّ الَّذِينَ فَتَنُوا الْمُؤْمِنِينَ وَالْمُؤْمِنَاتِ ثُمَّ لَمْ يَتُوبُوا فَلَهُمْ عَذَابٌ جَهَنَّمَ وَلَهُمْ عَذَابٌ الْحَرِيقِ

yakni, ‘...**maka bagi mereka ada azab api Jahannam, dan bagi mereka azab yang membakar.**’

Sedangkan bagi orang-orang beriman, mereka bersuka-cita, disebabkan:

إِنَّ الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ لَهُمْ جَنَّاتٌ تَجْرِي مِنْ تَحْتِهَا الْأَنْهَارُ ۚ ذَٰلِكَ الْقَوْرُ الْكَافِرِ (١١)

yakni, ‘.....**bagi mereka ada Kebun-kebun al-Jannah yang menyejukkan, yang di bawahnya mengalir sungai-sungai.** Di dunia ini, dalam prakiraan mereka pihak musuh menyulut api dan mendzalimi. Akan tetapi dengan kekuatan Ilahi, kaum mukminin merasakannya sebagai *naaruquni bardan*, api yang menjadi sejuk. Sebaliknya mereka sendiri mendapat **azab api yang senantiasa berkobar membakar.** Sebagian besar kaum Ahmadi memperlihatkan ketawaqalan mereka dalam menghadapi penderitaan ini, meskipun kadangkala ada juga yang menjadi cemas, yang seharusnya tidak demikian. Sebab, berbagai pengorbanan [serupa] itu telah diridhoi Allah *Ta’ala* sejak 1.500 tahun yang lalu, ketika Al Quran Karim telah mewahyukannya. Jadi, hal ini bukanlah suatu kehormatan yang biasa-biasa saja. Maka setiap orang Ahmadi, baik yang berada di Pakistan, atau di INDONESIA. Atau di pedalaman Hindustan, ataupun di suatu negara Arab; siapapun yang mengalami pendzaliman oleh pihak musuh, utamanya tiap orang Ahmadi Pakistan yang terus menerus didzalimi hanya dikarenakan syak-wasangka mereka – yang *na’udzubillah* – mengatakan bahwa dia (Ahmadi) tidak mempercayai Hadhrat Rasulullah *Shallallahu ‘alaihi wa sallam*; atau menentang Khatamun Nubuwwat, atau ia terus menerus disakiti karena penghinaan mereka terhadap seorang insan pecinta dan hamba sejati Hadhrat Rasulullah *Shallallahu ‘alaihi wa sallam*, keteguhan dan pengorbanan mereka itu menjadikan mereka pewaris surga-Nya.

Baru beberapa hari yang lalu mereka menebar brosur yang dipenuhi kata-kata penghinaan yang disertai foto Hadhrat Masih Mau’ud a.s.. Mereka membagikan brosur tersebut dalam suatu aksi demo, sehingga orang-orangpun menghampiri mereka, yang menurut dugaan mereka seharusnya begitu. Akan tetapi, kedzaliman mereka itu justru mengundang azab api Jahannam.

Selanjutnya, saya umumkan akan mengimami salat jenazah ghaib bagi syahidin di Karachi baru-baru ini. Semoga Allah *Ta’ala* meningkatkan derajat maqom arwah mereka. Semoga setiap tetesan darah para syuhada Ahmadi dapat meningkatkan kemajuan kita jutaan kali lipat. Doa kita adalah: Sebagai pengabulan atas pengorbanan mereka itu, semoga Allah *Ta’ala* memperlihatkan kemenangan tersebut dengan segera. Doa pun perlu dipanjatkan bagi para korban yang mendapat uka-luka dalam penyerangan itu.

Adapun Saad Faruq sahib syahid yang disyahidkan pada [hari Jumat] tanggal 19 Oktober 2012 itu dilahirkan di Karachi pada tahun 1986, dan lulusan [fakultas] Teknik Elektronika, serta baru menikah pada beberapa hari sebelum disyahidkan. Pada tanggal 19 Oktober itu [almarhum Faruq] sedang dalam perjalanan pulang ke rumah ba'da Salat Jumat dengan mengendarai sepeda motor. Sedangkan keluarganya naik mobil. Dua pengendara motor bertopeng menghadang dan menembak almarhum hingga terluka parah. Lalu kawanan penjahat itu menembaki keluarga yang berada di dalam mobil hingga sebagian besar mendapat luka-luka. Namun ayahanda almarhum terus melanjutkan perjalanan meskipun terluka. Bahkan ketika melihat anaknya yang tengah kritis, segera membawanya ke dalam mobil dan dilarikan ke RS. Namun Saad syahid yang adalah seorang Musi ini kemudian meninggal dunia. Pemakamannya dilangsungkan di ['Bahisti Maqbarah'] Rabwah. Almarhum dikenal sangat menjaga kewajiban terhadap orang tua. Terhadap suami yang suka mendonorkan darahnya ini, jandanya [yang tinggal di Amerika Serikat] mengatakan: Ketika setelah menikah kami bercakap-cakap via telepon, almarhum sering mengutarakan niatnya untuk diberi karunia Ilahi mati syahid. Pihak keluarga berusaha merahasiakan kesyahidan almarhum dari ayahandanya yang terluka parah. Namun beliau sendiri yang justru menyampaikan [firasatnya] kepada keluarga, bahwa anaknya sudah syahid. Oleh karena itu ingin melihat wajahnya. Maka siapa pula yang dapat memperdayai suatu kaum yang memiliki keteguhan jiwa seperti itu? Sedangkan ayah mertua almarhum yang juga ikut terluka parah di RS, berasal dari [Jemaat] Amerika Serikat yang sedang berada di Pakistan dalam rangka pernikahan itu.

Kemudian [salat jenazah gaib] juga untuk Bashir Ahmad Bhatti sahib syahid, yang disyahidkan di Karachi pada tanggal 23 Oktober 2012. Yakni, ketika petang itu sedang duduk di dalam tokonya, dua pengendara motor menembak beliau. Sempat dilarikan ke RS, namun syahid dalam perjalanan, pada usia 67 tahun. Almarhum yang adalah seorang pekerja keras ini membesarkan dan mentarbiyati anak-anaknya dua laki-laki dan tiga perempuan dengan baik. Semoga Allah *Ta'ala* menjadi Pelindung bagi mereka semua. Amin !.

Lalu untuk Dr Raja Abdul Hamid Khan sahib syahid yang masuk ke dalam [Jemaat] Ahmadiyah pada tahun 1994. Dua pengendara motor mendatangi Klinik beliau pada petang itu, lalu salah seorang dari mereka menembak Dokter sahib dengan pistol hingga syahid di tempat. Insan yang sangat berkasih-sayang ini rajin berkhidmat kepada Jemaat. Disebabkan berbagai kesulitan yang menghadang, beberapa keluarga Ahmadi di daerah beliau pindah. Akan tetapi Dokter sahib ini mengatakan tak gentar. Dan justru bertekad untuk mati syahid. Ketika bertanya kepada istrinya: Apakah engkau merasa ketakutan ? Ia menjawab: Tidak. Kita syahid bersama pun tak apa ! Istrinya yang kini menjadi janda itu menulis, bahwa ia memiliki 3 (tiga) orang anak perempuan. Semoga Allah *Ta'ala* menjadi Pelindung bagi mereka semua. Amin !

Juga untuk Riyadh Ahmad (ejaan Urdu, Riyaz atau Riaz) syahid yang disyahidkan di Ghatyalian pada tanggal 18 Oktober 2012, disebabkan perselisihan antar keluarga. Namun, abang dari almarhum ini pun dulu disyahidkan. Sebenarnya Riyadh syahid ini tidak terlibat langsung dalam pertikaian. Namun dikarenakan beliau ini aktif berkhidmat dalam Jemaat, banyak orang yang menentangnya. Kemudian 'datang beberapa orang maulwi ke daerah tersebut, mengompromi pihak keluarga yang menjadi lawan keluarga almarhum untuk

membunuhnya atas dasar ajaran agama yang menyesatkan dan main hakim sendiri dengan menyerukan bunuh Qadiani. Ketika almarhum pulang Salat Isya, beberapa orang tak dikenal menembak beliau yang sangat menjaga kehormatan Jemaat ini hingga syahid. Semoga Allah *Ta'ala* meningkatkan derajat maqom arwah almarhum. Amin !

Salat jenazah ghaib bagi dua orang lainnya, adalah untuk Abdul Rahman Al Jabali sahib dari Saudi Arabia yang meninggal pada usia 47 tahun dan menjadi Ahmadi pada tahun 2010.

Kemudian untuk Izzat Abdus Sami sahib dari Mesir yang meninggal dunia pada tanggal 10 Oktober 2012 yang lalu.

oo000oo

MMA/LA/11012012

Saran-saran berharga kirimkan ke "Redaksi atau Editor Khotbah Jum'at"
khotbah.jum'at2011@gmail.com